

## Analisis Profitabilitas Usaha Sapi Potong di Kecamatan Lolong Guba Kabupaten Buru

Michel Johan Matatula<sup>1</sup>, Arnold Ismael Kewilaa<sup>2</sup>, Riri Sarfan<sup>3</sup>

<sup>1,3</sup>Program Studi Peternakan Fakultas Pertanian Universitas Pattimura

<sup>2</sup>Program Studi Peternakan PSDKU Universitas Pattimura Kabupaten Maluku Barat Daya

Email: michelmatatula1962@gmail.com

### Abstrak

Usaha ternak sapi potong akan bernilai guna yang lebih tinggi jika faktor-faktor produksi yang dimiliki dapat digunakan secara efektif dan efisien untuk mendapatkan keuntungan yang layak, sehingga menjamin keberlanjutan usaha guna kesejahteraan peternak. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pendapatan, profitabilitas dan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha sapi potong. Survei dilaksanakan di Kecamatan Lolong Guna Kabupaten Buru yang berlangsung pada bulan Agustus 2023. Sebanyak 3 desa yakni desa Wanakarta, Waegeren dan Grandeng ditetapkan sebagai desa sampel dan 60 orang responden ditentukan secara purposive sampling dengan kriteria telah memelihara sapi potong lebih dari 3 tahun dan melakukan penjualan ternak dalam satu tahun terakhir. Analisis pendapatan dan profitabilitas dilakukan untuk mengetahui kelayakan usaha serta analisis regresi linier berganda untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan. Rata-rata pendapatan usaha sapi potong adalah sebesar Rp. 4.492.900 pertahun dengan nilai profitabilitas sebesar 47,37 %. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan usaha sapi potong adalah biaya produksi, jumlah ternak yang dipasarkan dan harga jual ternak ; sedangkan kepemilikan ternak tidak berpengaruh terhadap pendapatan.

**Kata Kunci :** Profitabilitas, Pendapatan, Sapi Potong

### Abstract

*The beef cattle farming business will have higher utility value if the production factors owned can be used effectively and efficiently to obtain a decent profit, thus ensuring the sustainability of the business for the welfare of the farmer. This research was conducted with the aim of knowing income, profitability and factors that influence beef cattle business income. The survey was carried out in Lolong Guna District, Buru Regency, which took place in August 2023. A total of 3 villages, namely Wanakarta, Waegeren and Grandeng villages, were determined as sample villages and 60 respondents were determined using purposive sampling with the criteria of having kept beef cattle for more than 3 years and carried out sales livestock in the past year. Income and profitability analysis was carried out to determine the feasibility of the business as well as multiple linear regression analysis to determine the factors that influence income. The average income from a beef cattle business is IDR. 4,492,900 per year with a profitability value of 47.37%. Factors that influence beef cattle business income are production costs, number of livestock marketed and livestock selling prices; while livestock ownership has no effect on income.*

**Keywords:** Profitability, Income, Beef Cattle

## PENDAHULUAN

Pembangunan peternakan merupakan salah satu bagian yang penting dalam pembangunan nasional, karena tujuan pembangunan peternakan di antaranya adalah meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang unggul serta meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan para peternak. Sektor peternakan merupakan salah satu bidang usaha yang berperan penting dalam membangun bangsa yang sejahtera dibidang ekonomi dan ketahanan pangan karena salah satu sumber pemenuhan kebutuhan pangan berasal dari sumber hewani atau dari hasil ternak (Novita, 2021).

Usaha ternak sapi potong di Indonesia sebagian besar masih merupakan usaha peternakan rakyat yang dipelihara secara tradisional, bersama tanaman pangan dan merupakan salah satu penghasil daging yang memiliki nilai ekonomi dan penting artinya dalam kehidupan masyarakat secara umum di Indonesia (Rusdiana & Praharani, 2018). Salah satu sub sektor peternakan yang memberikan kontribusi dalam perekonomian adalah ternak sapi potong. Kontribusi dari ternak sapi potong yang di konsumsi adalah sebagai sumber protein hewani.

Pengembangan usaha peternakan sapi potong berada di wilayah pedesaan yang dipelihara oleh masyarakat desa baik perseorangan maupun kelompok. Pemeliharaan sapi potong masih bersifat secara tradisional (Putri *et al.*, 2019). Peternak menjadikan usaha peternakan sapi potong rakyat sebagai usaha utama maupun sampingan selain bertani (Lestari *et al.*, 2017). Peternak menjadikan usaha sapi potong menjadi usaha utama maupun sampingan yang mendukung pendapatan keluarga.

Peternakan sapi potong di Kecamatan Lolong Guba merupakan salah satu usaha yang sangat potensial untuk dikembangkan dan merupakan sumber pendapatan keluarga yang cukup dominan. Tercatat pada tahun 2021 terdapat 4264 ekor sapi potong di Kecamatan Lolong Guba dan merupakan yang terbanyak dibanding 9 kecamatan lainnya di Kabupaten Buru, dan sebanyak 559 ekor telah dipasarkan atau dipotong (Dinas Pertanian Kab. Buru, 2023).

Ternak sapi potong memiliki kontribusi penting dalam kehidupan masyarakat di Kecamatan Lolong Guba karena ternak sapi potong merupakan salah satu sumber pendapatan masyarakat guna memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga dan sebagai sumber tabungan keluarga yang sewaktu-waktu dijual untuk memenuhi kebutuhan keluarga peternak. Dengan demikian, ternak sapi potong memiliki nilai ekonomi dan sosial yang relatif tinggi di wilayah tersebut. Tatipikalawan, *et al.*, (2022) potensi sosial ekonomi yang dimiliki peternak dalam menjalankan usaha ternak sapi merupakan faktor penting karena dapat menggambarkan kondisi riil karakteristik peternak dan usaha ternak yang dijalankan. Pengelolaan dan pemeliharaan ternak sapi potong serta potensi sosial ekonomi yang dimiliki peternak akan mempengaruhi tingkat keberhasilan usaha ternak sapi yang kemudian dapat menambah pendapatan keluarga

Usaha peternakan sapi di Kecamatan Lolong Guba merupakan peternakan rakyat dengan ciri: dijalankan secara tradisional dengan skala usaha yang relatif kecil, merupakan tabungan namun bagi sebagian masyarakat telah dijadikan sebagai pekerjaan pokok disamping pekerjaan lainnya sebagai petani dan usaha jasa lainnya. Pemeliharaan ternak sapi dengan kepemilikan yang kecil terbukti dapat berperan besar dalam menghasilkan pendapatan (Putri *et al.*, 2019).

Usaha ternak sapi potong akan bernilai guna yang lebih tinggi jika faktor-faktor produksi yang dimiliki dapat digunakan secara efektif dan efisien untuk mendapatkan keuntungan yang layak, sehingga dapat menjamin keberlanjutan usaha guna kesejahteraan peternak. Dengan demikian maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui profitabilitas dan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha sapi potong di Kecamatan Lolong Guba Kabupaten Buru.

## METODE PENELITIAN

Survey dilaksanakan di Kecamatan Lolong Guna Kabupaten Buru yang berlangsung pada bulan Agustus 2023. Kecamatan Lolong Guba dipilih sebagai sampel penelitian karena merupakan salah satu daerah yang ditetapkan sebagai sentra pengembangan sapi potong di Maluku dan memiliki populasi ternak sapi potong tahun 2022 sebanyak 4.264 ekor (Dinas Pertanian Kabupaten Buru, 2023). Sebanyak 3 desa yakni desa Wanakarta, Waegeren dan Grandeng ditetapkan sebagai desa sampel karena memiliki populasi ternak sapi terbanyak di Kecamatan Lolong Guba. Selanjutnya 60 orang responden ditentukan secara purposive sampling dengan kriteria telah memelihara sapi potong lebih dari 3 tahun dan melakukan penjualan ternak dalam satu tahun terakhir. Metode yang digunakan adalah metode survei yang bertujuan mendapatkan data primer melalui wawancara langsung dengan responden.

Pendekatan yang dilakukan untuk menganalisis data adalah :

1. Analisis Biaya produksi dan pendapatan dengan menggunakan rumus menurut (Soekartawi, 2002) berikut :

$$TC = FC + VC$$

Pendapatan sapi potong

$$\Pi = TR - TC$$

Dimana :

$\Pi$  = Pendapatan

TR = Total Revenue (total penerimaan)

TC = Total Cost (total biaya)

FC = Fixed Cost (biaya tetap)

VC = Variable Cost (biaya variabel).

2. Analisis profitabilitas dihitung dengan menggunakan rumus menurut Hoddi, *et al* (2011)

Net Profit Marjinal (NPM) =  $\frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Penerimaan}} \times 100 \%$

Keterangan : a. Profitabilitas lebih besar dari tingkat suku bunga deposito bank maka usaha ternak sapi potong dinyatakan menguntungkan

b. Profitabilitas lebih kecil dari tingkat suku bunga deposito bank maka usaha ternak sapi potong dinyatakan tidak menguntungkan.

3. Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha sapi potong menggunakan analisis regresi linier berganda menurut (Sudjana, 2022) sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Y = pendapatan

a = konstanta

b = nilai koefisien regresi

$X_1$  = biaya produksi (Rp/tahun)

$X_2$  = Kepemilikan Ternak (Unit ternak)

$X_3$  = Jumlah yang Dipasarkan ( ekor/tahun)

$X_4$  = Harga Jual (Rp/ekor)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Peternak Sapi Potong di Kecamatan Lolong Guba

Peternak sapi potong di Kecamatan Lolong Guba umumnya memelihara sapi dalam skala kecil dan sebanyak 47,5 persen peternak menjadikannya sebagai sumber pendapatan keluarga dan 52,5 persen menjadikan ternak sapi sebagai tabungan yang sewaktu-waktu dapat dijual untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Skala pemeliharaan yang kecil menyebabkan peternak hanya dapat menjual sapi sebanyak satu ekor, dan atau dapat sebanyak dua kali dalam setahun. Hanya sebagian kecil peternak yang memiliki jumlah sapi lebih banyak dari peternak lainnya yang menjual sapi lebih dari dua kali setahun (atau lebih dari 2 ekor).

Keberhasilan suatu usaha peternakan sapi potong ditentukan juga oleh karakteristik peternak sebagai subjek pelaksana usaha. Beberapa karakteristik responden yang dianggap penting dan berpengaruh terhadap usaha peternakan sapi potong adalah umur peternak, tingkat pendidikan peternak dan pengalaman beternak.

Umur merupakan salah satu indikator kemampuan fisik seseorang. Rata-rata umur responden adalah 45 tahun dengan kisaran 25–65 tahun yang menunjukkan sebagian besar umur responden masih produktif. Pada batasan umur yang produktif maka orang akan berpikir lebih matang dalam pengambilan keputusan dalam manajemen usahanya. Secara fisik umur akan mempengaruhi produktivitas seseorang dimana semakin tinggi umur maka kemampuan kerjanya relatif menurun, sebaliknya semakin muda umur seseorang maka semangat untuk ingin tahu akan semakin tinggi sehingga relatif lebih cepat mengadopsi teknologi (Brata *et al.*, 2020).

Tingkat pendidikan responden adalah Sekolah Dasar sebanyak 60 persen kemudian SMP 23,33 persen, SMA 13,3 persen dan Sarjana 3,3, persen. Tingkat pendidikan berkaitan erat dengan tingkat keterampilan yang dimiliki peternak walaupun keterampilan seseorang dapat diperoleh melalui pendidikan informal, namun dengan tingkat pendidikan yang baik peternak dapat menerima informasi dan teknologi serta mampu mengaplikasikannya untuk mengelola ternak dengan baik (Warangkiran *et al.*, 2021).

Rata-rata pengalaman beternak sapi potong di Kecamatan Lolong Guba adalah 17,5 tahun dengan kisaran 5 sampai 30 tahun yang menunjukkan bahwa peternak sudah cukup berpengalaman dalam memelihara ternak sapi potong. Pengalaman beternak merupakan salah satu faktor yang turut berpengaruh terhadap produktifitas usaha sapi potong. Pengalaman dalam usaha ternak dapat mempengaruhi kemampuan dalam mengelola usaha ternak, dengan pengalaman yang cukup lama peternak memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap usaha ternak yang dijalankannya (Indrayani dan Andri, 2018).

#### **Analisis Profitabilitas Usaha Peternakan Sapi Potong**

Nilai profitabilitas dihitung berdasarkan nilai penerimaan, biaya produksi dan pendapatan yang diperoleh peternak selama satu tahun.

**Tabel 1.** Rata-rata biaya produksi, penerimaan dan pendapatan usaha sapi potong di Kecamatan Lolong Guba.

| Komponen             | Nilai<br>(Rp/peternak/tahun) | Persen |
|----------------------|------------------------------|--------|
| <b>. Biaya</b>       |                              |        |
| Biaya Tetap          |                              |        |
| - Depresiasi Kandang | 350.500                      |        |
| - Peralatan          | 1.250.600                    |        |
| - Perawatan Kandang  | 350.000                      |        |
| Total Biaya Tetap    | 1.951.000                    | 39,08  |
| Biaya Variabel       |                              |        |
| - Pakan              | 150.500                      |        |
| - Obat-obatan        | 115.000                      |        |
| - Tali               | 450.000                      |        |
| - Transportasi       | 350.000                      |        |
| - Tenaga Kerja       | 400.000                      |        |
| - Vitamin            | 75.500                       |        |
| - Jasa IB            | 1.500.000                    |        |
| Total Biaya Variabel | 3.041.000                    | 60,92  |
| Total Biaya Produksi | 4.992.100                    |        |

|                        |           |
|------------------------|-----------|
| . Penerimaan           |           |
| Nilai Penjualan Ternak | 9.485.000 |
| C. Pendapatan (B – A)  | 4.492.900 |

Penerimaan yang diperoleh adalah merupakan nilai rata-rata penjualan ternak selama satu tahun yakni sebesar Rp. 9.485.000,- Rata-rata biaya produksi usaha peternakan sapi di kecamatan Lolong Guba adalah sebesar Rp. 4.992.100,- yang terdiri dari biaya tetap sebesar Rp. 1.951.000,- (39,08 %) dan biaya variabel sebesar Rp. 3.041.000,- (60,92 %). Semua biaya yang dihitung merupakan biaya riil yang dikeluarkan peternak selama setahun. Dengan demikian maka pendapatan yang diperoleh peternak adalah sebesar Rp. 4.492.900/tahun.

**Tabel 2.** Analisa profitabilitas usaha sapi potong di Kecamatan Lolong Guba

| No. | Uraian         | Jumlah (Rp) |
|-----|----------------|-------------|
| 1   | Penerimaan     | 9.485.000   |
| 2   | Biaya Produksi | 4.992.100   |
| 3   | Pendapatan     | 4.492.900   |
|     | Profitabilitas | 47,37 %     |

Hasil analisis pada Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai profitabilitas yang diperoleh dari usaha sapi potong di Kecamatan Lolong Guba adalah sebesar 47,37 % per tahun, sehingga usaha peternakan sapi potong di Kecamatan Lolong Guba masih menguntungkan dan layak diusahakan karena nilai profitabilitasnya lebih besar dari nilai bunga deposito Bank BRI Tahun 2023 sebesar 6 % per tahun. Profitabilitas usaha peternakan sapi potong dikatakan menguntungkan apabila nilai profitabilitas lebih tinggi dari tingkat suku bunga bank (Haloho, 2020).

### **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Ternak Sapi Potong di Kecamatan Lolong Guba**

Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi usaha ternak sapi potong di Kecamatan Lolong Guba menggunakan analisis regresi linier berganda dimana yang menjadi variabel bebas (independent) adalah biaya produksi (X1), kepemilikan ternak (X2), jumlah yang dipasarkan (X3), harga Jual ternak (X4) ; sedangkan yang menjadi variabel terikat (dependent) adalah pendapatan bersih (Y). Hasil analisis seperti terlihat pada Tabel 2.

**Tabel 3.** Analisis Regresi Linier Berganda Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan

| Variabel                            | Koefisien regresi | t-hitung | Signifikan |
|-------------------------------------|-------------------|----------|------------|
| Konstanta                           | 2868220,153       | 3,246    | 0,002**    |
| Biaya produksi (X1)                 | -0,410            | -2,761   | 0,008 **   |
| Kepemilikan Ternak (X2)             | -82692,787        | -1,764   | 0,083**    |
| Jumlah yang dipasarkan (X3)         | 284701,491        | 2,112    | 0,039**    |
| Harga Jual (X4)                     | 0,589             | 7,426    | 0,000**    |
| R-Square = 0,6113                   |                   |          |            |
| F-hitung = 21,6283                  |                   |          | 0,000**    |
| F-Tabel = 2,77                      |                   |          |            |
| t-Tabel = 1,673                     |                   |          |            |
| Ket : * = tidak nyata      **=nyata |                   |          |            |

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa nilai R Square diperoleh sebesar 0,6113. Koefisien determinasi tersebut menunjukkan informasi bahwa 61,13% pendapatan usaha ternak sapi potong di Kecamatan Lolong Guba dapat dijelaskan oleh variable biaya produksi, kepemilikan ternak, jumlah yang dipasarkan, dan harga jual ternak, sedangkan sisanya 38,87% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

Secara bersama-sama faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan dari usaha ternak sapi potong di Kecamatan Lolong Guba (biaya produksi, kepemilikan ternak, jumlah yang dipasarkan, dan harga jual ternak) memberikan pengaruh yang nyata terhadap pendapatan usaha ternak sapi potong di Kecamatan Lolong Guba. Hal ini disimpulkan berdasarkan nilai F-Hitung yang didapatkan  $21,6283 > F\text{-Tabel}$  sebesar 2,77.

### **Biaya Produksi**

Secara parsial variabel biaya produksi berpengaruh nyata terhadap pendapatan usaha sapi potong, dimana nilai  $p < 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin besar biaya produksi yang dikeluarkan peternak maka semakin kecil jumlah pendapatan yang diterima peternak dari usaha peternakan sapi potong di Kecamatan Lolong Guba.

### **Kepemilikan Ternak**

Secara parsial skala usaha tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan usaha sapi potong dimana nilai  $p > 0,05$ , sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa jumlah kepemilikan ternak sapi tidak berpengaruh terhadap pendapatan usaha sapi potong. Usaha peternakan sapi bagi peternak di Kecamatan Lolong Guba bersifat tabungan keluarga, tidak berorientasi keuntungan sehingga peternak akan menjual ternaknya apabila ada kebutuhan ekonomi keluarga yang mendesak. Dengan demikian maka kepemilikan ternak tidak menjadi penyebab peternak menjual ternaknya.

### **Jumlah Ternak Yang Dipasarkan**

Secara parsial variabel jumlah ternak yang dipasarkan berpengaruh nyata terhadap pendapatan usaha sapi potong dimana nilai  $p < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Semakin banyak jumlah ternak sapi yang dipasarkan maka semakin besar pendapatan yang diterima peternak. Pendapatan usaha ternak sapi sangat dipengaruhi oleh banyaknya ternak yang dijual oleh peternak sehingga semakin banyak jumlah ternak sapi yang dijual maka semakin tinggi pendapatan yang diperoleh.

### **Harga jual**

Secara parsial variabel harga jual berpengaruh nyata terhadap pendapatan usaha sapi potong, dimana nilai koefisien sebesar ( $p < 0,05$ ) sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi harga jual ternak maka semakin tinggi pendapatan yang diterima peternaknya. Harga jual sangat berhubungan dengan pendapatan karena harga jual yang ditetapkan perusahaan terhadap produk yang dijual akan memberikan keuntungan dan menentukan tinggi rendahnya pendapatan perusahaan (Ni Wayan A.S, *et al*, 2019).

## **KESIMPULAN**

Rata-rata besarnya pendapatan usaha ternak sapi potong adalah sebesar Rp. 4.492.900,- dengan tingkat profitabilitas sebesar 47,37 persen sehingga usaha sapi potong di Kecamatan Lolong Guba Layak diusahakan karena menguntungkan. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan usaha sapi potong di Kecamatan Lolong Guba adalah biaya produksi, jumlah ternak yang dipasarkan dan harga jual ternak ; sedangkan skala usaha tidak berpengaruh terhadap pendapatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Rusdiana, S., & Praharani, L. (2018). Pengembangan peternakan rakyat sapi potong: kebijakan swasembada daging sapi dan kelayakan usaha ternak. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 36(2), 97–116.
- Brata, C Suriati, H Simatupang, S Siswanto dan F T M Panggabean, 2020. Prospective Science Teachers' Learning Independency Level on Blended Learning. *IOP Conf. Series: Journal of Physics: Conf. Series* 1462 (2020) 012070 IOP Publishing doi:10.1088/1742-6596/1462/1/012070.
- Dinas Pertanian Kab. Buru. (2022). Laporan Tahunan Bidang Peternakan. Dinas Pertanian Kabupaten Buru, Namlea.
- Haloho, R.D dan Saragih, C.L.(2020). Analisis Kelayakan Usaha Peternakan Sapi Potong Rakyat Di Kabupaten Langkat. *AGRIMOR* 6 (1). <https://doi.org/10.32938/ag.v6i.1.1189>.
- Hoddi AH, Rombe MB, Fahrul. 2011. Analisis pendapatan peternakan sapi potong di Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru. *Jurnal Agribisnis* 10(3):123-125.
- Indrayani I, Andri, 2018. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Ternak Sapi Potong Di Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya. *Jurnal Peternakan Indonesia* Volume 20 (3) 151-159.
- Lestari, E.D., Baga.L.M dan Nurmalia, R, 2017. Analisis Keuntungan Finansial Usaha Penggemukan Sapi Potong Di Kabupaten Bojonegoro. *SEPA : Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 11 (2). <https://doi.org/10.20961/Sepa11i2.14180>.
- Martauli, E.D., S. Br Karol, Sembiring, R Sembiring. 2022. Analisis Potensi Pengembangan Ternak Sapi di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Ilmiah Peternakan Terpadu*. Vol. 10(2): 193-208. DOI: <http://dx.doi.org/10.23960/jipt.v10i2.p193-208>.
- Ni Wayan Ari Santi., Iyus Akhmad Haris., I Nyoman Suyana, 2019. Pengaruh Harga Jual dan Volume Penjualan Terhadap Pendapatan UD Broiler Putra Di Dusun Batumulapan, Kabupaten Klungkung. *Jurnal Pendidikan Ekonomi* Volume 11 (1) 116-127.
- Novita, E. (2021). Kajian Ekonomi Subsektor Peternakan Di Kawasan Sulampua. *Jurnal Ekonomi Dan Pertanian*, 5, 998–1011.
- Putri N.G. D. Sumarjono. W.Roesali, 2019. Analisis Pendapatan Usaha Sapi Potong Pola Penggemukan Pada Anggota Kelompok Tani Ternak Bangunrejo II Di Desa Polosiri Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang. *Jurnal Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian*. Volume 3 (1) 39-49.
- Soekartawi, 2022. Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian. Teori dan Aplikasinya. PT Raja Grafindo, Jakarta.
- Sudjana, 2022. Metode Statistik. Edisi Keenam. Tarsito, Bandung.
- Tatipikalawan, J.M, Sangadji., dan P.M. Ririmasse, 2022. Potensi Sosial Ekonomi Dan Peran Peternakan Sapi Dalam meningkatkan Pendapatan Keluarga Di Kabupaten Buru Provinsi Maluku. *Agrinimal Jurnal Ilmu Ternak dan Tanaman*, 10(1) 29-37.
- Warangkiran, G, Manese, M.A., Santa N.M dan B. Rorimpandey, 2021. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Ternak Sapi Di Desa Kanoang Kabupaten Minahasa. *Jurnal Zootec*, 41 (1) 29-35.



**This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.**